



Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Kokurikuler pada Murid Kelas V di SD Negeri 1 Kemenuh

I Komang Wisnu Arta¹, Ni Komang Sutriyanti², I Made Putra Aryana³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: wisnuarta41@gmail.com¹, nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id²,

madeputra84@gmail.com³

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 28 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies in developing critical thinking skills of fifth-grade students through co-curricular activities at SD Negeri 1 Kemenuh. The background of this research is based on the low level of students' critical thinking skills, which are indicated by limited active participation, lack of confidence in expressing opinions, and difficulties in providing logical reasoning during the learning process. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included the school principal, the fifth-grade teacher, and fifth-grade students of SD Negeri 1 Kemenuh. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study show that teachers' strategies in developing students' critical thinking skills through co-curricular activities were implemented by applying simple project-based learning, group discussions, open-ended questioning, and strengthening the teacher's role as a learning facilitator. Factors contributing to the low level of students' critical thinking skills include limited variation in teaching methods, low student self-confidence, and a lack of habituation in analytical thinking during learning activities. The implementation of co-curricular activities indicates positive impacts, such as increased student participation, greater confidence in expressing opinions, and improved ability to provide reasons for their answers. Therefore, well-planned and properly implemented co-curricular activities can serve as an effective means of developing critical thinking skills in elementary school students.

Keywords: *teacher strategies, critical thinking skills, co-curricular activities, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis murid kelas V melalui kegiatan kokurikuler di SD Negeri 1 Kemenuh. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan berpikir kritis murid yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, kemampuan mengemukakan pendapat, serta memberikan alasan logis dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas V, dan murid kelas V SD Negeri 1 Kemenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis murid melalui kegiatan kokurikuler dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek sederhana, diskusi kelompok, pemberian pertanyaan terbuka, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis murid meliputi keterbatasan variasi metode pembelajaran, rendahnya kepercayaan diri murid, serta kurangnya pembiasaan berpikir analitis dalam kegiatan belajar. Implikasi kegiatan kokurikuler menunjukkan adanya peningkatan keaktifan murid, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan memberikan alasan terhadap jawaban yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler yang dirancang dan dilaksanakan secara terencana dengan strategi yang tepat dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis murid sekolah dasar.

Kata Kunci: *strategi guru, berpikir kritis, kegiatan kokurikuler, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir yang matang, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sekolah dasar memiliki peran penting sebagai fondasi awal dalam membentuk karakter, pola belajar, serta kemampuan berpikir murid. Oleh sebab itu, pendidikan dasar perlu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan mampu mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu keterampilan yang perlu ditanamkan sejak dini adalah keterampilan berpikir kritis karena kemampuan tersebut berpengaruh terhadap cara murid memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Izzah et al., 2024:104).

Murid sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman nyata, aktivitas langsung, serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan verbal dan komunikasi satu arah cenderung membuat murid kurang aktif dan mudah kehilangan minat belajar. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dilatih secara berkelanjutan melalui berbagai pengalaman belajar yang kontekstual. Pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak usia sekolah dasar sangat penting karena pada tahap ini murid memiliki potensi besar untuk dilatih dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan mengambil keputusan secara sederhana melalui kegiatan yang bermakna (Firdausi et al., 2021:230).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah melalui kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dirancang untuk memperdalam dan memperluas pemahaman murid terhadap materi pembelajaran di luar jam pelajaran inti. Pelaksanaan kegiatan ini tetap terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah sehingga memiliki fungsi sebagai penguat pembelajaran intrakurikuler. Melalui berbagai aktivitas seperti praktik langsung, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan kerja sama, murid memperoleh kesempatan

untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual. Kegiatan tersebut berpotensi besar dalam melatih kemampuan berpikir kritis karena mendorong murid melakukan analisis, refleksi, serta pengambilan keputusan secara aktif (Faizah & Sutrisno, 2025:706-707).

Keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan kokurikuler sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan guru. Guru memiliki peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan membimbing berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik murid. Strategi guru mencakup pemilihan metode, bentuk kegiatan, serta pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif murid. Kegiatan kokurikuler yang dirancang secara terarah tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, kemandirian, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tugas dan permasalahan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas pendukung yang terencana (Safitri et al., 2022).

Penelitian ini didasarkan pada beberapa konsep utama, yaitu strategi guru, keterampilan berpikir kritis, dan kegiatan kokurikuler. Strategi guru dipahami sebagai serangkaian langkah atau tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu murid mengembangkan potensinya secara optimal. Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang diperlukan dalam kehidupan karena berkaitan dengan kemampuan menilai informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan secara logis. Sementara itu, kegiatan kokurikuler dipahami sebagai kegiatan pendukung pembelajaran yang berfungsi memperdalam, memperluas, dan memperkaya pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari di dalam kelas melalui pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Landasan teoretis penelitian ini menggunakan tiga teori utama. Teori Berpikir Kritis dari Robert H. Ennis menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif dan rasional yang berfokus pada pengambilan keputusan berdasarkan alasan yang logis. Teori Experiential Learning dari David A. Kolb menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung yang kemudian direfleksikan untuk membangun pemahaman baru. Teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjelaskan tingkatan kemampuan kognitif mulai dari mengingat hingga mencipta, dengan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi sebagai bagian penting dari keterampilan berpikir kritis. Ketiga teori tersebut menjadi dasar dalam memahami bagaimana strategi guru melalui kegiatan kokurikuler dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis murid sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini Adalah penelitian kualitatif deskriptif Nizamuddin et al. (2021:43) mengemukakan jika penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti menyajikan jawaban dan perilaku responden mengenakan teknik observasi, wawancara, analisis, serta metode

pengumpulan data lainnya. (Chatra et al., 2023:5) penelitian jenis kualitatif sifatnya deskriptif analitis dimana data yang didapatkan ialah hasil dari pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti, tidak dituangkan dalam bentuk serta angka-angka untuk memahami fenomena secara holistik serta mempertimbangkan aspek sosial, budaya, historis, kontekstual yang kompleks dan mendalam. Jenis penelitian dipakai penelitian ini yaitu penelitian kualitatif sebagai pengolah data serta penyaji hasil. Peneliti memahami apa yang dialami oleh yang diteliti secara holistik,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Yang Menyatakan Lemahnya Kemampuan Berfikir Kritis Murid Kelas V SD N 1 Kemenuh.

Kegiatan kokurikuler memiliki potensi besar sebagai sarana pengembangan berpikir kritis apabila dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur. Perencanaan kegiatan yang sistematis, pemberian pertanyaan pemantik yang menantang, serta penilaian yang menekankan proses berpikir murid menjadi hal yang sangat penting. Peran guru sebagai fasilitator memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan kokurikuler. Pengelolaan kegiatan yang tepat diharapkan mampu membantu murid mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara bertahap dan berkelanjutan.

1. Faktor Internal Murid

Menurut Muhibbin Syah, (2021) faktor adalah suatu hal yang dapat dijadikan alat untuk mempengaruhi dan untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian. Menurut Sumadi Suryabrata, (2018) dalam bukunya, menyatakan bahwa faktor internal siswa adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar.

2. Faktor Pembelajaran dan Strategi Guru

Samsudin, Mohamad. (2020). Menyatakan bahwa Faktor pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar sehingga berdampak pada keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor pembelajaran mencakup kondisi yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, metode mengajar guru, media pembelajaran, serta dukungan keluarga.

3. Faktor Lingkungan dan Budaya Belajar

Menurut (Schein, 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien. Untuk memastikan siswa dapat mencapai potensi maksimal dalam pendidikan, lingkungan belajar yang kondusif harus diciptakan dan budaya sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang diinginkan (kondusif).

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Murid kelas V SD N 1 Kemenuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid kelas V di

SDN 1 Kemeuh. Fokus pembahasan diarahkan pada kondisi kemampuan berpikir kritis murid, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

1. Penerapan Pertanyaan Pemantik dan Diskusi Kelas

Strategi pemberian pertanyaan pemantik menjadi salah satu upaya yang diterapkan guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis murid kelas V SDN 1 Kemenuh. Pertanyaan yang diajukan tidak hanya berfokus pada jawaban benar atau salah, melainkan diarahkan untuk menggali alasan, proses berpikir, serta sudut pandang murid terhadap suatu permasalahan.

2. Pemanfaatan Kegiatan Kokurikuler sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis

Kegiatan kokurikuler dimanfaatkan sebagai strategi alternatif untuk melatih kemampuan berpikir kritis murid di luar pembelajaran rutin di kelas. Guru merancang aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan kehidupan sosial agar murid berhadapan langsung dengan permasalahan nyata. Situasi pembelajaran kontekstual tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk mengamati, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi secara bersama-sama.

3. Penguatan Evaluasi Proses dan Peran Guru sebagai Fasilitator

Penguatan pada aspek evaluasi proses menjadi bagian penting dalam strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. Guru tidak hanya menilai hasil akhir jawaban, tetapi mulai memperhatikan bagaimana murid sampai pada jawaban tersebut. Praktik ini terlihat ketika guru meminta murid menjelaskan langkah-langkah berpikir yang dilakukan sebelum menyimpulkan suatu permasalahan.

Implikasi Kegiatan Kokurikuler Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid Kelas V SD N 1 Kemenuh

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memperkuat proses pembelajaran melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Melalui kegiatan kokurikuler, murid tidak hanya menerima materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Kegiatan kokurikuler berimplikasi pada meningkatnya kemampuan murid dalam mengidentifikasi masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid kelas V di SD Negeri 1 Kemenuh masih dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal murid, faktor pembelajaran dan strategi guru, serta faktor lingkungan dan budaya belajar. Kegiatan kokurikuler memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis apabila dirancang secara terstruktur melalui perencanaan yang sistematis, pemberian pertanyaan pemantik yang menantang, serta penilaian yang berfokus pada proses berpikir murid. Strategi guru yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan kokurikuler terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan

kemampuan berpikir kritis, karena mendorong murid untuk aktif mengamati, mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan melakukan refleksi terhadap hasil kegiatan. Penerapan strategi tersebut juga menunjukkan perubahan peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator yang membimbing proses berpikir murid secara bertahap. Selain itu, kegiatan kokurikuler sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri murid dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiyah, A. N., & Zulkarnaen. (2025). Penerapan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Murid Pada Pembelajaran IPAS SD. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 306–316.
- Anggraini, R., Nurmalisa, Y., & Pitoewas, B. (2022). Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMAN 1 Seputih Mataram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 01(02), 1–13.
- Asrori, M. (2013). *Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. *Madrasah*, 5(2), 163–188. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Aziza, R. S., Irfani, D. R., Saniyah, N. M., & Azzahra, T. F. (2025). Problem-based Learning Di MI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 641–657.
- Chatra, M. A., Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, Z., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (E. Efitra & S. Sepriano (eds.)). Sonopedia Publishing Indonesia.
- Darmawan, D., Ramadhani, Y. R., Harto, P., Gumilar, eko B., Lusiani, L., Pramayanti, D. I., Arsawan, I. W. E., Wicaksono, G., Nisa, T. F., & Tanwir, T. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Eureka Media Aksara.
- Faizah, W. N., & Sutrisno. (2025). Implementasi Kokurikuler Terintegrasi dalam Pembelajaran Seni Budaya di SD / MI Berbasis Kurikulum Merdeka. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02), 706–713.
- Fajri, A., Dewi, R. S., & Nurhasanah, A. (2025). Implementasi Program Kokurikuler Spelling Bee Competition Sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Inggris. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 374–386.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243.
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). *Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 181–185. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>
- Hasanah, A., Anggraini, A. E., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Analisis Filsafat dalam Proses Berpikir Kritis pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6666–6681.
- Hendrowati, T. Y. (2015). *Pembentukan Pengetahuan Lingkaran melalui Pembelajaran Asimilasi dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget*. *E-DuMath*, 1(1), 1.